

Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 15 Medan

Rina Suryani¹, Donna Marito², Luthfi Azzahra³, Masdalifah Harahap⁴

^{1,2,3,4}Psikologi pendidikan dan bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Medan

Email: donnamarito244@gmail.com², azzahraluthfi594@gmail.com³, masdahharahap@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa SMA Negeri 15 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Stratified random sampling digunakan untuk membuat sampel sebanyak 72 responden, secara proporsional pengambilan sampel setiap subpopulasi menurut tingkatannya. Metode pengumpulan data primer menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 72 siswa kelas XI dan XII SMA Negeri 15 Medan. Selain itu, menggunakan pendekatan wawancara dan dokumentasi sebagai bukti tambahan untuk mendukung jawaban kuesioner. sumber daya internal Kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling terlibat dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, perilaku siswa di SMA Negeri 15 Medan dipengaruhi oleh kinerja guru, bimbingan dan konseling. Berdasarkan pengolahan data dan hasil perhitungan SPSS Versi 23 diperoleh hasil uji statistik T untuk Thitung sebesar 5,115 dan Ttabel sebesar 1,997, dengan nilai signifikansi 0,000 dan syarat uji jika Thitung > Ttabel maka Ho ditolak, dan jika signifikansi 0,05, maka Ho ditolak Ha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konseling dan keefektifan guru bimbingan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku siswa. Kinerja instruktur bimbingan dan konseling diakui memiliki pengaruh 27,2% terhadap kedisiplinan murid dalam perhitungan koefisien determinasi. Sementara penyebab tambahan yang tidak diteliti mempengaruhi siswa 72,8% dari populasi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, kinerja instruktur bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Medan berpengaruh signifikan terhadap perilaku siswa. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan instruktur bimbingan dan konseling di SMA Negeri 15 Medan dalam menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa dengan baik.

Kata Kunci : *Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling, Kedisiplinan Siswa*

Abstract

This study aims to determine the effect of the performance of guidance and counseling teachers on the behavior of students in SMA Negeri 15 Medan. This study uses a quantitative approach with a descriptive method. Stratified random sampling was used to make a sample of 72 respondents, proportionally taking samples of each subpopulation according to its level. The primary data collection method used a questionnaire given to 72 students of class XI and XII of SMA Negeri 15 Medan. In addition, using an interview and documentation approach as additional evidence to support the answers to the questionnaire. internal resources Principals, guidance and counseling

teachers were involved in this research. Based on the results of the study, the behavior of students in SMA Negeri 15 Medan is influenced by the performance of teachers, guidance and counseling. Based on data processing and calculation results of SPSS Version 23, the results of the T statistic test for T count are 5.115 and T table are 1.997, with a significance value of 0.000 and the test conditions if T count > T table then Ho is rejected, and if the significance is 0.05, then Ho is rejected Ha. Therefore, it can be concluded that counseling and the effectiveness of guidance teachers have a considerable influence on student behavior. The performance of guidance and counseling instructors is recognized as having an influence of 27.2% on student discipline in calculating the coefficient of determination. While additional unexplored causes affected the remaining 72.8% of the population. Based on the results of these calculations, the performance of guidance and counseling instructors at SMA Negeri 15 Medan has a significant effect on student behavior. This can be seen from the efforts made by the guidance and counseling instructor at SMA Negeri 15 Medan in handling problems related to student discipline well.

Keywords: *Guidance and Counseling Teacher Performance, Student Discipline*

PENDAHULUAN

Tingkah laku siswa dapat dilihat sebagai sikap kesengajaan yang ditunjukkan oleh siswa yang berperilaku tertib, teratur sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan selama di sekolah dan tidak melakukan pelanggaran yang dapat merugikan baik sekolah maupun diri mereka sendiri. Siswa akan menjadi lebih patuh dan tertib melalui disiplin agar tidak merugikan orang lain atau lingkungannya. Pengembangan karakter melalui pendidikan karakter sangat penting dilakukan untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa.

Namun disiplin seringkali menjadi bumerang ketika diterapkan. Inilah tantangan yang sering dihadapi oleh sistem pendidikan modern. Disiplin diri diharapkan dapat membantu keberhasilan anak karena kedisiplinan harus mampu mendidik mereka untuk berperilaku baik, yang akan tercermin dalam perilaku mereka di masa depan. Dalam kegiatan pembelajaran, menjaga kedisiplinan merupakan hal yang paling penting untuk diingat. Karena mengajarkan kecakapan hidup dan mengembangkan karakter pada anak merupakan kebutuhan sekolah.

Perilaku siswa dapat dibagi menjadi dua kategori: mereka yang menunjukkan tingkat disiplin yang tinggi dan mereka yang menunjukkan tingkat disiplin yang rendah. Siswa yang menunjukkan kedisiplinan tinggi mematuhi peraturan yang ditetapkan di sekolah, datang tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan saat belajar dengan memperhatikan guru, dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di sekolah. Selain itu, siswa dengan disiplin yang buruk memiliki disposisi sebaliknya.

Pada kenyataannya, banyak siswa remaja menunjukkan perilaku di tempat kerja yang tidak sesuai dengan keyakinan moral yang lurus. Misalnya bolos kelas, merokok, tidak menyelesaikan tugas, membuat keributan di kelas, berdebat dengan dosen, bahkan berkelahi hingga melakukan kejahatan. Di masyarakat, di sekolah, dan pada anak-anak berdampak negatif. Dengan kata lain, masih banyak siswa yang nakal.

Menurut Lintau Buo yang mengutip jurnal konselor di SMPN 4, fenomena masalah kedisiplinan siswa juga ada. Ada beberapa siswa yang tidak memiliki potongan rambut atau model rambut yang sesuai dengan potongan rambut anak sekolahan untuk siswa laki-laki, ada beberapa siswa yang datang terlambat, ada beberapa siswa yang masih keluar masuk saat kelas sedang berlangsung, beberapa siswa tidak berpakaian rapi, sebagian siswa bolos sekolah, diperbolehkan merokok di lingkungan sekolah, dan sebagian siswa tidak masuk tanpa alasan (Yulfi Hendri, 2014).

Pada dasarnya, kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa akan perlunya menjaga disiplin, serta kurangnya keinginan dan niat mereka, merupakan faktor penyebab kurangnya disiplin. Selain

itu, faktor-faktor termasuk kurangnya arahan orang tua, asosiasi negatif, kurangnya bimbingan guru, pengaturan sekolah yang buruk, dan penggunaan teknologi yang tidak tepat, semuanya dapat berkontribusi pada ketidakdisiplinan siswa.

Tidak hanya kepala sekolah kesiswaan, guru mata pelajaran, atau wali kelas yang membantu dalam menangani masalah perilaku siswa; Guru bimbingan dan konseling juga berperan dalam upaya ini karena mereka adalah pendidik yang bekerja untuk meningkatkan standar pengajaran. Fasilitator prestasi siswa juga merupakan instruktur bimbingan dan konseling.

Tugas dan tanggung jawab guru bimbingan dan konseling antara lain memberikan pelayanan kepada konseli dan menangani berbagai masalah, seperti kesulitan belajar, memilih program studi untuk masa depan siswa, beradaptasi dengan lingkungan, baik di sekolah, di keluarga, atau dalam masyarakat. Mengembangkan lingkungan belajar bagi siswa, membantu siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan itu, dan mengubah dan meningkatkan perilaku agar sesuai dengan standar lingkungan adalah semua fungsi penting dari seorang instruktur bimbingan yang ingin mengejar karir di bidang konseling. Untuk memenuhi tujuan bimbingan dan konseling, penting untuk memiliki kinerja konselor yang kuat di sekolah.

Seorang instruktur bimbingan dan konseling yang baik akan berkinerja baik jika mereka mencapai standar tinggi bimbingan dan konseling. Sasaran mutu bimbingan dan konseling menurut Daryanto dan Moh. Farid, adalah: siswa mengikuti aturan setidaknya 95% dari waktu; menurunkan jumlah layanan khusus memerlukan nasihat konseling kurang dari 25%; dan siswa tidak datang ke sekolah terlambat setidaknya 80% dari waktu (Irwansyah, 2015). Jadi mengajarkan disiplin diri siswa merupakan salah satu tanggung jawab yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.

Dalam hal ini, sekolah telah melakukan upaya untuk pemberian supervisi dan konseling guru merupakan salah satu masalah kedisiplinan siswa. Meningkatnya kedisiplinan siswa menunjukkan bahwa instruktur bimbingan dan konseling telah melaksanakan tugasnya dengan baik.

Namun pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru BK tersebut dirasa belum ideal karena memerlukan guru mata pelajaran yang juga guru BK, kurangnya guru BK, dan masih kurangnya jam guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling layanan konseling. Akibatnya, tidak semua siswa mendapatkan pelayanan yang komprehensif.

Mengingat pentingnya pekerjaan guru bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan masalah kedisiplinan. Penulis sedang mempertimbangkan untuk melakukan studi tentang efektivitas instruktur BK dan perilaku siswa. Oleh, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Terhadap Kedisiplinan Siswa SMA Negeri 15 Medan"

A. Pengertian Kedisiplinan Siswa

Disiplin bisa berarti banyak hal yang berbeda. Menurut Oteng Sutisna kutipan dari Kamus Barang Pendidikan, disiplin adalah sebagai berikut:

1. Tindakan atau hasil menyalurkan atau menahan dorongan, keinginan, atau minat untuk tujuan yang ideal atau untuk membuat suatu kegiatan lebih dapat diandalkan dan berhasil.
2. Terlepas dari kemunduran dan pengalihan, pencarian untuk tindakan yang dipilih adalah aktif, gigih, dan mandiri.
3. Manajemen perilaku siswa yang langsung dan otoriter melalui penghargaan dan hukuman.
4. Memaksakan setiap dorongan secara negatif, seringkali dengan cara yang menyakitkan atau tidak nyaman.
5. Sebuah bidang ilmiah (Sutisna, 1993).

Menurut pandangan tersebut di atas, disiplin dapat diartikan sebagai suatu cabang ilmu pengetahuan atau sebagai perilaku yang dikendalikan, baik secara otoriter melalui hukuman maupun dengan pemberian penghargaan berupa penghargaan.

Refleksi kedisiplinan mudah terlihat di ruang-ruang publik, terutama di sekolah-sekolah di mana anak-anak durhaka sering melanggar hukum (Kurniawan, 2013). Siswa yang berperilaku baik dan tidak melakukan pelanggaran yang berdampak negatif baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap sekolahnya, dikatakan berperilaku disiplin yang baik (Imron, 2016).

B. Tujuan Kedisiplinan Siswa

Tujuan disiplin siswa jangka pendek dan jangka panjang dipisahkan tujuan jangka panjang Tujuan langsungnya adalah membuat anak-anak diajarkan dan dikelola oleh instruksi dan informasi baik dan buruk, serta perilaku yang tidak jelas. Meskipun pembangunan adalah tujuan jangka panjang pengendalian diri untuk mencegah anak membutuhkan bantuan dan kontrol dari luar, dalam pengarahan diri sendiri (Sutirna, 2013).

C. Macam-Macam Disiplin

Menurut Conny R. Semiawan, ada tiga macam disiplin: manajemen waktu, kesadaran lalu lintas, disiplin akademik, dan sikap yang ketat (Semiawan, 2008).

Pembenaran ini menunjukkan betapa pentingnya manajemen waktu. pelajaran paling mendasar yang harus diajarkan kepada anak-anak karena jika Keberhasilannya akan dipengaruhi oleh betapa tidak disiplinnya dia. Orang sukses bisa mengatur waktu dengan baik. menggunakan waktunya dengan bijak untuk dirinya sendiri. Selain itu, siswa perlu memiliki disiplin belajar. tugas seorang siswa adalah belajar bersama sungguh-sungguh. Jika siswa disiplin dalam studi mereka, itu menunjukkan mereka mampu membangkitkan semangat mereka untuk terus belajar.

D. Ciri-Ciri Kedisiplinan Siswa

Rosma Elly mengutip Atheva yang mengatakan bahwa murid yang disiplin memiliki kualitas berikut: selalu mematuhi norma atau peraturan yang berlaku, selalu melakukan komitmen dan tugasnya dengan cara yang benar waktu, menjalani kehidupan yang terorganisir, menghindari penundaan, dan Tunda pekerjaan Anda (Elly, 2016). Murid yang patuh Jika anak mengikuti aturan yang ditetapkan di sekolah, datang tepat waktu, melatih disiplin dalam belajar dengan memperhatikan instruktur, dan bertindak sesuai dengan standar perilaku sekolah yang diterima.

E. Faktor-Faktor Kedisiplinan

Diskusi disiplin di sekolah terkait erat dengan masalah perilaku nakal di kalangan siswa, di mana perilaku ini dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai keadaan, termasuk faktor keluarga dan lingkungan dan pendidikan. Aspek lingkungan pendidikan merupakan salah satu variabel yang mendominasi dalam menentukan bagaimana siswa berperilaku. di kelas berkomunikasi dengan pendidik sehingga pola pikir, keteladanan, dan Persepsi siswa terhadap perilaku guru akan mempengaruhi bagaimana perasaan mereka terhadap diri mereka sendiri dan akan dicontoh oleh murid, terkadang memiliki pengaruh yang lebih besar. pengaruhnya pada siswa daripada pengaruh orang tuanya.

F. Pengertian Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja dapat dibagi menjadi dua kategori: kinerja berkaitan dengan perilaku dan mengacu pada pemahaman sebagai hasil. Benardin, yang dikutip Sudarmanto, mendefinisikan kinerja sebagai hasil dari tindakan yang dilakukan oleh seseorang selama periode waktu tertentu. Murphy, yang dikutip dalam Sudarmanto, mendefinisikan kinerja sebagai perilaku nyata yang ditunjukkan seseorang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan organisasi (Sudarmanto, 2009).

Berdasarkan kinerja dapat dianggap sebagai hasil dari tindakan yang selesai, itu mungkin dianggap berhasil jika hasil memenuhi hasil yang diinginkan. Kecuali jika hasilnya tidak sesuai dengan tujuan, maka kinerjanya baik. efisiensi yang buruk. Sedangkan perilaku sebagai kinerja adalah sikap. ditunjukkan oleh anggota organisasi sesuai dengan perannya di seluruh perusahaan.

G. Tugas Guru Bimbingan dan Konseling

Beberapa tugas guru bimbingan konseling antara lain yaitu :

1. Perlu dilakukan studi kelayakan dan analisis kebutuhan untuk setiap pelaksanaan penyuluhan dan penyuluhan.
2. Membuat rencana bimbingan dan konseling untuk satuan waktu tertentu. Jadwalnya padat dengan acara harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.
3. Memperkenalkan program untuk layanan bimbingan dan konseling.
4. Mengevaluasi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, termasuk langkah-langkah yang dilakukan dan hasilnya.
5. Menelaah temuan dari evaluasi layanan bimbingan dan konseling.

H. Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Bimbingan Konseling

Secara umum, meskipun berada di bawah supervisor yang sama, setiap karyawan dalam suatu perusahaan memiliki kinerja yang berbeda satu sama lain. Hal ini terutama berlaku untuk guru BK. Ini karena ada begitu banyak variabel yang berperan. Anwar Prabu yang dikutip Didi Pianda mengklaim ada dua kategori elemen yang mendukung kinerja guru. Faktor eksternal dan internal.

I. Kompetensi Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki guru BK merupakan dasar bagi standar kinerja yang dapat diamati dan diukur. Kerangka kerja yang mengesahkan tanggung jawab dan standar kinerja konselor berfungsi sebagai dasar untuk mendefinisikan kompetensi.

Menurut buku Syafruddin, kompetensi akademik dan profesional keduanya merupakan bagian dari keseluruhan kompetensi konselor.

METODE

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan deskriptif diambil dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Metode penelitian berdasarkan filosofi positivis dikenal sebagai kuantitatif. Mereka digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data itu secara statistik untuk mengevaluasi hipotesis yang berlaku (Sugiyono, 2017).

Penelitian membutuhkan data yang tepat karena sifat dari masalah yang dihadapi. Untuk mengukur dampak kinerja guru bimbingan dan konseling terhadap perilaku siswa dan untuk mengetahui dampak kinerja guru BK terhadap disiplin siswa, penggunaan metodologi kuantitatif dianggap lebih tepat.

B. Variabel Penelitian

Sugiono mendefinisikan variabel penelitian sebagai segala sesuatu yang peneliti pilih untuk dipelajari dengan cara apa pun untuk mengumpulkan data, menganalisisnya, dan membuat kesimpulan. Dalam penelitian kuantitatif, ada dua jenis variabel yang berbeda: variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah kinerja guru bimbingan dan konseling.
2. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Kinerja didefinisikan sebagai tingkat pencapaian atau penyelesaian tugas yang berada di bawah tanggung jawab seseorang dalam kaitannya dengan hasil atau tujuan pekerjaan yang diinginkan.

2. Kedisiplinan Siswa

Siswa harus memiliki sikap tertentu terhadap menjaga ketertiban di kelas. Sedini mungkin, dengan penguatan terus-menerus menjadi kebiasaan, Akibatnya, mereka mampu melakukan operasi secara sistematis.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Seluruh siswa kelas XI dan XII di SMA Negeri 15 Medan menjadi populasi penelitian ini karena mereka semua telah mendapatkan pengawasan dan bimbingan yang cukup lama dari guru BK. Data kelas X tidak dapat dikumpulkan karena siswa tersebut belum mendapatkan manfaat penuh dari layanan guru BK. Ada 481 peserta dalam penelitian ini, yang dibagi menjadi 2 tingkatan kelas.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diwakili oleh sampel. Penulis akan menggunakan sampling karena jumlah populasi yang sangat banyak agar dapat menghemat waktu, tenaga, dan biaya. Suharsimi Arikunto menegaskan lebih baik menerima semua jika ada kurang dari 100 orang. Jika populasi lebih dari 100, sampel dapat dikumpulkan dari 10% hingga 15% atau dari 20% hingga 25% atau lebih (Arikunto, 2002).

Karena populasi penelitian ini homogen, sampel 15% dari 72 peserta dikumpulkan. Karena ada dua tingkat kelas dalam populasi, pengambilan sampel harus proporsional dari setiap tingkat kelas. Stratified random sampling kemudian digunakan dalam proses sampling. Strategi sampling penelitian berdasarkan level dari masing-masing demografi.

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Keterangan :

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi
e = Error level (tingkat kesalahan) 10% = 0,1
1 = Konstanta

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kusioner

Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti menggunakan kusioner. Kusioner adalah alat penelitian yang berbentuk daftar tercetak pernyataan atau pertanyaan yang harus ditanggapi atau diisi oleh responden sesuai dengan petunjuk pengisian (Sanjaya, 2013). Daftar banyak pertanyaan atau frase tentang nasihat konseling kinerja instruktur tentang disiplin siswa disertakan dalam kusioner penelitian. Jenis kusioner yang digunakan adalah tertutup, memungkinkan responden untuk hanya memilih respon yang telah dipilih sebelumnya.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan. Metode daftar checklist digunakan untuk menghasilkan dokumentasi, yang membantu peneliti dalam menentukan ketersediaan data. Mengenai data yang diperoleh, terdapat catatan yang berkaitan dengan teknik manajemen perilaku yang digunakan oleh guru BK. Data yang bersangkutan Program BK, RPL, daftar nama instruktur BK, daftar siswa, buku kasus siswa, dan bahan lain yang dapat melengkapi informasi yang relevan dengan masalah penelitian menjadi peneliti dalam hal ini.

F. Uji Validitas

Uji validitas adalah pengukuran yang mengungkapkan derajat validitas suatu instrumen. Ketika suatu instrumen dapat mengukur dengan tepat apa yang dirancang untuk diukur, maka instrumen tersebut dikatakan valid (Widoyoko, 2012).

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi person *product moment*

n = Banyak responden

x = Skor butir

y = Skor total

1. Uji Validitas Variabel Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

57 item dinyatakan valid dan 10 item dinyatakan tidak valid berdasarkan hasil uji validitas variabel X dari 67 item. Selain itu, item yang tidak valid akan dihilangkan, menyisakan 57 item untuk item pertanyaan penelitian yang disarankan tentang kinerja guru bimbingan dan konseling.

2. Uji Validitas Variabel Kedisiplinan Siswa

Ada 30 soal yang dianggap valid dan 6 soal yang dinyatakan tidak valid berdasarkan hasil uji validitas variabel Y dari 36 butir soal. Selain itu, item yang tidak valid akan dihapus dari daftar untuk mengurangi jumlah pertanyaan untuk 30 pertanyaan yang akan ditanyakan dalam penelitian ini.

G. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan uji statistik *Cronbach's Alpha* dan pendekatan *One Shot* atau pengukuran sekali saja. Jika sebuah konstruk atau variabel memiliki nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60, itu dianggap dapat diandalkan.

Hasil Kinerja Guru Bimbingan dan Konseling

Cronbach Alpha	N of Items
,965	57

Hasil Kedisiplinan Siswa

Cronbach Alpha	N of Items
,923	30

H. Analisis Data

Analisis Deskriptif Analisis data digunakan untuk mendeskripsikan data yang sudah terkumpul. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif, data yang diperoleh dalam analisis deskriptif yaitu: a. Modus (Mo), median (Me), rata-rata (Mean), setandar deviasi (SD), nilai minimum dan nilai maksimum b. Tabel distribusi frekuensi 1) Menentukan rentang atau jarak data 2) Menentukan jumlah kelas interval 3) Menentukan panjang kelas interval c. Grafik batang berdasarkan data pada distribusi frekuensi d. Tingkat kecenderungan variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penjelasan dan ringkasan hasil penelitian diberikan dalam pembahasan hasil penelitian. menggunakan data temuan penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling kinerja guru berdampak pada perilaku siswa di SMA Negeri 15 Medan. Temuan dari analisis regresi linier dasar dapat digunakan untuk menentukan apakah koneksi positif atau negatif. Arah hubungan antara variabel X dan variabel Y adalah positif, dengan nilai 0,173. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keefektifan instruktur bimbingan dan konseling berpengaruh baik terhadap perilaku siswa. Tujuan instruktur bimbingan dan konseling adalah untuk mengembangkan kepribadian unggul siswa agar tidak mudah rapuh, sikap sosial yang prima, dan pengendalian diri yang kuat. Hal ini sesuai dengan pandangan Sedayana dalam buku Syafaruddin. Ketika pekerjaan selesai, dapat dikatakan bahwa instruktur BK melaksanakan dengan baik dan berdampak menguntungkan bagi kedisiplinan siswa.

Hasil uji t kemudian menunjukkan nilai thitung sebesar 5,115, t tabel sebesar 1,997, dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Jika signifikansi 0,05 maka H_0 juga ditolak berdasarkan kriteria uji $T_{hitung} > T_{tabel}$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang cukup besar antara efektivitas guru bimbingan dan konseling dengan disiplin siswa.

Pada uji determinasi diperoleh hasil sebesar 0,272 atau 27,2% untuk koefisien determinasi (R square). Menurut statistik ini, instruktur yang memberikan bimbingan dan konseling memiliki dampak 27,2% pada perilaku siswa, dengan pengaruh yang tersisa berasal dari penyebab yang tidak diteliti keadaan dalam keluarga, lingkungan belajar yang sulit, atau instruktur yang energik. Perolehan tingkat trend kinerja guru BK sebesar 70,8%, dimana kinerja guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling masih belum optimal sehingga masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran, dapat digunakan untuk menarik kesimpulan bahwa ada pengaruh antara kinerja guru bimbingan dan konseling terhadap disiplin siswa dan berada pada tingkat sedang.

Menurut justifikasi, pelaksanaan pelayanan BK sudah memadai namun belum sempurna. Program BK masih belum dilaksanakan sesuai dengan Pedoman Teknis dan disiplin ilmu, kurangnya tenaga profesional, dan terlalu banyak siswa untuk ditangani oleh satu guru BK. Akibatnya informasi yang ingin disampaikan guru BK kepada siswa terkadang tidak tersampaikan oleh mereka. Hal ini terlihat dari hasil wawancara kepala sekolah dan guru BK.

Dengan membandingkan perencanaan dengan pelaksanaan, sangat penting untuk mengevaluasi benar dan memperbaiki kesalahan untuk meningkatkan kinerja dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan. Setiap hari, pengajar BK di MAN 19 Jakarta mengikuti proses evaluasi yang meliputi diskusi dengan guru BK lainnya dan pertemuan dengan administrasi setiap dua minggu untuk membicarakan program atau masalah yang dihadapi anak-anak. Untuk bisa mendapatkan hasil kinerja yang diperlukan, hal ini dilakukan.

Pengajar BK dan pihak lain di sekolah memberikan sanksi bagi siswa yang tidak menaati peraturan dan penghargaan bagi siswa yang menunjukkan tingkat kedisiplinan yang sangat baik guna meningkatkan kedisiplinan siswa. Selain itu, mengajarkan siswa bagaimana berperilaku baik dengan mengikuti praktik kebaktian dhuha pagi, mempelajari Kitab Kuning, dan berpakaian seperti putri setiap hari Jumat. Dengan upaya tersebut, tingkat kedisiplinan siswa SMA Negeri 15 Medan meningkat.

Salah satu faktor yang mempengaruhi efektivitas pelayanan BK dalam menawarkan layanan konseli kepada siswa adalah kinerja guru bimbingan dan konseling. Hasil atau tingkat keberhasilan secara signifikan dipengaruhi oleh kinerja. Tujuan dan layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan secara efektif bila kinerja instruktur bimbingan dan konseling baik. Karena menghukum anak merupakan salah satu tanggung jawab instruktur bimbingan dan konseling, pengaruhnya terhadap perilaku siswa ini cukup kuat. Dengan demikian, jelas bahwa perilaku siswa akan meningkat sebagai akibat dari kinerja guru.

SIMPULAN

Temuan uji hipotesis mengungkapkan hubungan yang kuat dan menguntungkan antara kinerja instruktur bimbingan dan konseling dan perilaku siswa hukuman. 27,2% disiplin siswa dipengaruhi oleh kinerja instruktur bimbingan dan konseling, dan 83% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak diteliti. seperti keadaan keluarga, pengaturan kelas yang tidak nyaman, atau instruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Elly, R. (2016). Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4).
- Imron, A. (2016). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Bumi Aksara.
- Irwansyah, A. (2015). Analisis Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah pada Siswa di SMK Negeri 1 Makassar. *Jurnal Pemikiran*, 2(1).
- Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan Karakter: Konsep & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, & Masyarakat*. Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan: Jenis, Metode dan Prosedur*. Prenada Media Group.
- Semiawan, C. R. (2008). *Penerapan Pembelajaran pada Anak*. Indeks.
- Sudarmanto. (2009). *Kinerja dan Pengembangan Kompetensi SDM: Teori, Dimensi Pengukuran dan Implementasi dalam Organisasi*. Pustaka Belajar.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sutirna. (2013). *Pekembangan dan Pertumbuhan Peserta Didik*. Andi Offset.
- Sutisna, O. (1993). *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Angkasa.
- Widoyoko, E. P. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Yulfi Hendri, D. & N. (2014). Pelanggaran Tata Tertib yang Dilakukan oleh Siswa di Sekolah dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *E-Jurnal Konselor*, 3(2).